

Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntansi Forensik, dan Audit Investigasi terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank dalam Pengawasan BPK RI

Elvira Maharani¹, Tettet Fitrijanti², Sri Mulyani³

¹Mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Padjajaran

^{2,3}Dosen Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Padjajaran

e-mail: elvira22002@mail.unpad.ac.id¹, tettet.fitrijanti@unpad.ac.id²,
s.mulyani@unpad.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membicarakan dampak dari pengendalian internal, akuntansi forensik, dan audit investigasi dalam mencegah kecurangan di bank yang berada di bawah pengawasan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Dalam menghadapi risiko kecurangan, pengendalian internal yang efektif dan teknologi keamanan menjadi sangat penting, termasuk akuntansi forensik yang membantu mendeteksi potensi kecurangan melalui analisis mendalam. Peran audit investigasi juga signifikan dalam mengungkap dan mengatasi tindakan penipuan. Melalui studi literatur dan analisis data sekunder, ditemukan bahwa pelatihan karyawan, pemisahan tugas, dan evaluasi berkelanjutan terhadap sistem pengendalian internal dapat mendukung efektivitas pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam bagi BPK RI dan bank-bank di bawah pengawasannya, serta menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan pencegahan kecurangan yang lebih kokoh di sektor perbankan Indonesia.

Kata Kunci: *Pengendalian Internal, Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, Fraud, BPK RI.*

Abstract

This study investigates the influence of internal control, forensic accounting, and investigative audits on preventing fraud in banks under the oversight of the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI). To mitigate fraud risks, it is crucial to implement effective internal controls and security technologies, which include forensic accounting for identifying potential fraud through thorough analysis. Investigative audits also play a vital role in revealing and addressing fraudulent activities. A review of literature and analysis of secondary data suggest that employee training, task segregation, and continuous assessment of internal control systems contribute to the effectiveness of fraud prevention. The results aim to offer insights to BPK RI and the banks under its supervision, laying the

groundwork for the formulation of robust fraud prevention policies in the Indonesian banking sector.

Keyword: *Internal Control, Forensic Accounting, Audit Investigation, Fraud, BPK RI*

PENDAHULUAN

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) sebagai lembaga pengawasan keuangan negara memiliki peran sentral dalam menjamin keberlanjutan integritas dan transparansi sektor perbankan. Kehadiran BPK RI di dalam mekanisme pengawasan keuangan negara menjadi penting, terutama dalam konteks pencegahan dan deteksi fraud di bank-bank yang merupakan salah satu objek pemeriksaannya. Fraud dalam sektor perbankan tidak hanya menimbulkan kerugian finansial tetapi juga dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan.

Pengendalian internal, akuntansi forensik, dan audit investigasi merupakan alat yang signifikan dalam upaya pencegahan fraud di sektor perbankan. Oleh karena itu, pengawasan BPK RI terhadap implementasi dan efektivitas ketiga aspek ini di dalam bank menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis pengaruh pengendalian internal, akuntansi forensik, dan audit investigasi terhadap pencegahan fraud pada bank-bank yang berada di bawah pengawasan BPK RI.

Meskipun peran BPK RI diakui sebagai lembaga yang memiliki wewenang dan keahlian dalam melakukan pemeriksaan keuangan, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana kegiatan pengawasan BPK RI dapat memberikan kontribusi konkret dalam pencegahan fraud di bank. Penelitian ini akan mengisi kekosongan literatur dengan menggali pengaruh spesifik dari pengendalian internal, akuntansi forensik, dan audit investigasi yang dilakukan oleh BPK RI terhadap efektivitas pencegahan fraud di bank-bank yang menjadi fokus pemeriksaannya.

Dengan mendalaminya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi BPK RI dalam meningkatkan strategi pengawasan terkait pencegahan fraud, sekaligus memberikan wawasan berharga bagi bank-bank yang bersangkutan dalam meningkatkan keefektifan sistem internal mereka. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan dan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh BPK RI dan bank-bank yang menjadi objek pengawasannya, demi tercapainya sistem perbankan yang lebih tangguh dan terpercaya.

Menurut Sukrisno Agoes dalam Mishola (2022) terdapat dua kesalahan dalam akuntansi yaitu error (kekeliruan) dan fraud (kecurangan), kedua kesalahan ini dapat dibedakan berdasarkan faktor kesengajaan. Error terjadi karena kesalahan yang tidak diinginkan atau dalam bahasa lain, tidak ada niat mengambil keuntungan dari proses kesalahan yang terjadi. Sedangkan fraud, terjadi karena oknum ingin mengambil keuntungan dari kesalahan akuntansi yang terjadi. Oleh karena itu, baik fraud dan juga error terjadi karena faktor kesengajaan dan ketidaksengajaan.

Fraud memiliki perbedaan yang mencolok dalam sisi hukumnya (F.T Pamungka & Zulfikar,2021). Pada aspek perdata, fraud dapat diselesaikan secara damai oleh pihak-pihak yang bertikai. Namun, apabila fraud tersebut berdampak pada kemaslahatan umum, maka

fraud dapat dikategorikan sebagai hukum pidana. Menurut Wiralestari (2017) Fraud merupakan tindakan yang melawan hukum dan dilakukan secara disengaja, yang diperangi oleh akuntansi forensik dan dibuktikan secara spesifik oleh audit investigatif.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud

Menurut Hall dan Singelton (2007) Fraud adalah tindakan ilegal yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan secara finansial, yang melibatkan manipulasi atau penyalahgunaan informasi. Kecurangan dapat diartikan sebagai tindakan yang melanggar hukum dan dilakukan dengan cara yang tidak benar, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri atau kelompok tertentu, dengan dampak merugikan pihak lain. Contoh nyata dari kecurangan adalah penyajian laporan keuangan yang tidak benar, yang dilakukan dengan sengaja untuk mengelabui pihak lain (Islahuzzaman dalam Batubara, 2020).

Tindak kecurangan (fraud) dan korupsi mengalami perubahan yang signifikan di era digital. Hal ini menuntut kompetensi yang mumpuni untuk mendeteksi dan mencegah tindak kecurangan yang terus berkembang. Perkembangan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap cara pelaku kecurangan beroperasi di era digital..

Dengan demikian, untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan bekal kompetensi yang terus diperbarui guna mengidentifikasi dan mencegah tindakan kecurangan serta korupsi yang dapat muncul dalam konteks teknologi digital. Kesadaran akan transformasi ini menjadi penting agar upaya pencegahan dan deteksi dapat terus disesuaikan dengan perkembangan zaman, memastikan integritas, dan keamanan dalam lingkungan bisnis dan keuangan.

Menurut Tunggal (dalam M. Nahrudien Akbar, 2020), secara umum, computer fraud dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, di antaranya:

Kecurangan komputer adalah tindakan ilegal yang melibatkan penggunaan komputer untuk memperoleh keuntungan atau merugikan pihak lain. Kecurangan komputer dapat dikategorikan menjadi enam jenis, yaitu:

1. Pencurian data, yaitu tindakan ilegal untuk memperoleh data secara tidak sah, termasuk catatan konfidensial, program, dan daftar surat.
2. Pencurian peralatan, yaitu tindakan ilegal untuk memperoleh peralatan komputer, termasuk perangkat lunak dan perangkat keras.
3. Pencurian layanan, yaitu tindakan ilegal untuk menggunakan sumber daya komputer tanpa izin, termasuk waktu komputer, bandwidth, dan penyimpanan data.
4. Kejahatan properti, yaitu tindakan ilegal untuk mengalihkan properti secara ilegal menggunakan komputer, termasuk pencurian identitas dan pencurian barang digital.
5. Penipuan keuangan, yaitu tindakan ilegal untuk memperoleh keuntungan finansial secara tidak sah menggunakan komputer, termasuk penggelapan dan pencucian uang.
6. Sabotase, yaitu tindakan ilegal untuk merusak atau mengganggu sistem komputer, termasuk serangan siber dan serangan fisik.

Klasifikasi ini memberikan gambaran tentang beragam bentuk computer fraud yang dapat terjadi, mencakup aspek keamanan data, perangkat keras dan lunak, pemanfaatan

sumber daya komputer tanpa izin, pelanggaran properti, fraud finansial, dan tindakan sabotase yang dapat merusak operasional sistem komputer. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kategori-kategori ini, upaya pencegahan dan deteksi computer fraud dapat ditingkatkan.

Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik adalah bidang yang berfokus pada identifikasi dan penyelidikan potensi kecurangan. Kecurangan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk pelaporan keuangan yang salah, penggelapan, penyuapan, dan manipulasi harga. Akuntan forensik menggunakan keterampilan akuntansi, audit, dan investigasi untuk membantu klien dalam mencegah, mendeteksi, dan menginvestigasi kecurangan (Peterson & Ozili, 2020).

Menurut Zysman (2004), sebagaimana dikutip oleh Wiralestari (2017), Akuntansi forensik adalah bidang yang menggabungkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi, audit, dan investigasi untuk mengidentifikasi dan menyelidiki kecurangan. Kecurangan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk pelaporan keuangan yang salah, penggelapan, penyuapan, dan manipulasi harga. Akuntan forensik menggunakan keterampilan mereka untuk membantu klien dalam mencegah, mendeteksi, dan menginvestigasi kecurangan.

Hao (2010) menambahkan bahwa Akuntansi forensik adalah bidang yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan ekonomi, hukum, dan tuntutan sosial. Perkembangan ekonomi dapat mendorong terjadinya kecurangan, sehingga kebutuhan akan akuntansi forensik meningkat. Namun, keterbatasan dalam aspek hukum, akuntansi, dan audit dapat membatasi permintaan publik akan akuntansi forensik. Oleh karena itu, akuntan forensik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang peraturan dan hukum penipuan.

Audit Investigasi

Audit investigasi adalah jenis audit yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap potensi kecurangan atau tindak kejahatan. Audit investigasi menggunakan pendekatan, prosedur, dan teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam penyelidikan atau penyidikan. Output dari audit investigasi adalah Laporan Hasil Audit Investigatif (LHAI), yang dapat digunakan sebagai bukti permulaan dalam penyidikan atau proses hukum selanjutnya oleh pihak berwenang. (BPKP, 2017).

Menurut standar investigasi terhadap fraud yang dijelaskan oleh K.H. Spencer Pickett dan Jennifer Pickett dalam Theodorus M. Tuanakotta (2016), prinsip-prinsip berikut perlu diikuti:

1. Praktik terbaik: Investigasi harus dilakukan sesuai dengan standar dan praktik terbaik yang diakui, baik secara nasional maupun internasional.
2. Kehati-hatian: Pengumpulan bukti harus dilakukan dengan kehati-hatian agar dapat diterima di pengadilan.
3. Dokumentasi: Seluruh proses investigasi harus didokumentasikan secara lengkap dan akurat.
4. Hak azasi manusia: Hak azasi manusia, termasuk hak untuk membela diri, harus dihormati dalam proses investigasi.

5. Beban pembuktian: Beban pembuktian berada pada pihak yang menduga adanya kecurangan.
6. Substansi dan waktu: Investigasi harus mencakup seluruh substansi yang relevan dan dilakukan dalam waktu yang tepat.
7. Tahap-tahap investigasi: Seluruh tahap kunci dalam proses investigasi harus dilakukan secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait peran teknologi informasi dalam pengungkapan kasus kecurangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yang bertujuan untuk menelaah, merangkum, dan menginterpretasikan temuan masalah dalam topik penelitian tertentu (Kitchenham & Chartres, 2017). Dalam analisis dan pembahasannya, peneliti berupaya mengamati fenomena terkini dan menghubungkannya dengan hasil pemikiran dan penelitian dari peneliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan ide-ide yang lebih komprehensif dalam menyelesaikan permasalahan terkait kecurangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, yaitu artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan berita dari media massa. Studi literatur dilakukan untuk mengeksplorasi peran teknologi informasi dalam pengungkapan kecurangan di Indonesia selama tujuh tahun terakhir (tahun 2014-2021). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti kecurangan audit dan fraud pada bank-bank yang berada dalam pengawasan BPK RI.

Tabel Hasil Ekstraksi Artikel

Penulis	Tahun	Jumlah Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
Indrika Dwi Rahma Suryani, Elia Kurniawati, Gracia Angelina Nawang Wulan, dan Hikmah Cahya Dinniah	2021	Literatur berupa jurnal dan juga berita dari media-media online	Teknologi informasi yang beralih menuju digitalisasi telah membuka peluang baru bagi pengembangan teknik-teknik pendeteksian fraud
Mishola Esnawati & Dona Primasari	2022	Literatur berupa jurnal, buku, dan juga berita-berita dari laman online	Akuntansi forensik dan audit investigasi adalah dua bidang yang saling melengkapi dalam upaya pengendalian fraud.
Cris Kuntadi & Aviana	2022	Literatur berupa jurnal serta wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian	Audit forensik, pengendalian internal, dan pengendalian eksternal merupakan tiga pilar utama dalam

			upaya pemberantasan korupsi.
Akinbowale, et, al	2023	Penelitian ini menggunakan pendekatan analisa big data dengan simulasi data yang realistis	Big data membantu audit forensik dalam proses pencegahan <i>fraud</i> di industri perbankan
Adesina et al.,	2020	Populasi dalam penelitian ini adalah 22 Deposit Money Banks (DMB's) yang bergerak di Nigeria, dari 22 bank tersebut 10 adalah bank yang telah memiliki otortas secara internasional, 9 bank terotoritasi secara nasional, 2 bank terotoritasi secara regional, dan 1 bank <i>non-interest</i> yang terotoritasi secara nasional	Audit forensik yang efektif dan efisien merupakan kunci utama dalam pengendalian penipuan keuangan di Nigerian Deposit Money Banks (DMBs). Audit forensik menggunakan prinsip-prinsip dan teknik khusus untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengumpulkan bukti-bukti terkait kecurangan. Hal ini dapat membantu untuk mendeteksi dini dan mencegah penipuan, baik di lembaga keuangan DMB maupun dalam bisnis lainnya.
Tapanjeh & Tarwaneh	2020	Populasi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu: 1. Akuntan Chartered Berlisensi yang mempraktikkan profesi audit 2. Akuntan yang berpengalaman dalam kasus keuangan di pengadilan Yordania (ahli keuangan di Pengadilan) 3. Hakim jejak berspesialisasi dalam kasus kejahatan keuangan	Perbedaan persepsi antara kewenangan kehakiman dan Akuntan Publik dapat menjadi hambatan dalam penyelesaian perkara pidana keuangan.

di pengadilan Yordania
4. Jaksa Agung yang
menangani kasus
kejahatan keuangan di
pengadilan Yordania

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pengendalian Internal dalam Mencegah Fraud Pada Bank

Pengendalian internal adalah sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi, termasuk efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan. Dalam konteks perbankan, pengendalian internal memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya fraud atau tindakan penipuan. Hal ini dikarenakan fraud dapat merugikan bank dan nasabahnya.

Di Indonesia, bank yang diawasi oleh BPK RI memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan pengelolaan dana nasabah dengan aman dan terhindar dari potensi kecurangan. Oleh karena itu, bank-bank tersebut perlu menerapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien..

Menurut Haryono & Soepriyatno (2017) Pengendalian internal harus mampu mengidentifikasi potensi risiko fraud yang mungkin terjadi dalam operasional bank. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap proses bisnis, sistem, dan kebijakan yang dapat memberikan celah bagi tindakan penipuan. Pengendalian internal memainkan peran kunci dalam mencegah risiko fraud di operasional bank. Suatu sistem pengendalian yang efektif harus memiliki kemampuan untuk secara proaktif mengidentifikasi potensi risiko fraud yang mungkin muncul. Hal ini dapat dicapai melalui analisis mendalam terhadap berbagai aspek operasional, termasuk proses bisnis, sistem teknologi informasi, dan kebijakan internal yang diterapkan dalam lingkungan perbankan.

Poin ini diperkuat oleh pandangan Sawyer et al. (2016) dalam bukunya "Sawyer's Internal Auditing," di mana mereka menyoroti pentingnya analisis mendalam terhadap seluruh operasional perusahaan sebagai bagian integral dari proses pengendalian internal. Menyelidiki proses bisnis, sistem, dan kebijakan internal merupakan langkah kritis dalam mengidentifikasi potensi risiko fraud. Dengan demikian, integrasi analisis mendalam ini dapat membantu bank untuk membangun sistem pengendalian yang responsif dan efektif terhadap ancaman kecurangan yang terus berkembang.

Menurut Sukirno dan Rahardjo (2018) dalam era digital, pengendalian internal juga mencakup implementasi sistem keamanan teknologi untuk melindungi data dan transaksi. Sistem keamanan yang kuat dapat mencegah akses yang tidak sah dan mengurangi risiko fraud. Di era digital yang terus berkembang, pengendalian internal tidak dapat lepas dari implementasi sistem keamanan teknologi sebagai bentuk perlindungan terhadap data dan transaksi perbankan. Keamanan teknologi memainkan peran krusial dalam mengurangi risiko fraud yang dapat terjadi melalui serangan siber atau kebocoran data. Sistem keamanan yang kuat dirancang untuk mencegah akses yang tidak sah, mengenkripsi data

sensitif, dan mendeteksi potensi aktivitas mencurigakan yang dapat merugikan bank dan nasabahnya.

Konsep ini diperkuat oleh Hunton et al. (2004) dalam buku mereka yang berjudul "Core Concepts of Information Technology Auditing," di mana mereka membahas pentingnya integrasi teknologi keamanan dalam pengendalian internal. Dalam konteks perbankan, sistem keamanan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai pertahanan terhadap ancaman siber, tetapi juga sebagai langkah proaktif untuk mengurangi risiko fraud.

Pentingnya keamanan teknologi dalam pengendalian internal perbankan juga mencakup implementasi mekanisme otentikasi ganda, pemantauan aktivitas transaksi secara real-time, dan kebijakan akses yang ketat untuk mencegah potensi penipuan. Teknologi kecerdasan buatan juga dapat diterapkan untuk mendeteksi pola perilaku mencurigakan, memberikan respons cepat terhadap ancaman, dan mengurangi risiko fraud yang dapat muncul dari dalam atau luar organisasi perbankan (Smith. G & Jones, 2021).

Pengendalian internal tidak hanya berkaitan dengan sistem, tetapi juga melibatkan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan karyawan terkait dengan etika kerja, kepatuhan, dan pengetahuan terkait fraud dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan (Kusuma & Purnomo H, 2020).

Menurut literatur terkini dalam bidang pengendalian internal, keterlibatan sumber daya manusia menjadi aspek yang tak kalah penting dibandingkan dengan implementasi sistem teknologi. Pendidikan dan pelatihan karyawan mencerminkan investasi strategis dalam upaya mencegah fraud di lingkungan perbankan. Bukti empiris menunjukkan bahwa karyawan yang terlatih dengan baik bukan hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip etika kerja dan kepatuhan, tetapi juga lebih mampu mengidentifikasi tanda-tanda potensi fraud dan bertindak secara proaktif.

Dalam konteks ini, pendidikan karyawan bukan sekadar pelatihan rutin, tetapi juga mencakup aspek-aspek etika bisnis, pengetahuan mendalam tentang risiko fraud yang mungkin dihadapi, dan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi hukum dari tindakan yang melanggar kebijakan internal perbankan. Karyawan yang terlatih dengan baik akan mampu mengenali situasi yang mencurigakan, memahami dampak negatif dari tindakan curang, dan melaporkan potensi pelanggaran kepada pihak yang berwenang.

Dalam pandangan terkini mengenai pengendalian internal, referensi dari COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) pada bukunya yang berjudul "Enterprise Risk Management: Integrating with Strategy and Performance" (2021) memberikan penekanan khusus pada peran sumber daya manusia dalam manajemen risiko. COSO menyarankan bahwa pemahaman mendalam dan peningkatan kesadaran karyawan terkait dengan etika, kepatuhan, dan risiko fraud adalah kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang tahan terhadap potensi ancaman fraud. Melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan, perbankan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai elemen pertahanan pertama dalam upaya mencegah fraud.

Alamsyah (2016) juga menjelaskan terkait dengan Prinsip pemisahan tugas atau separation of duties merupakan langkah penting dalam menghindari potensi konflik kepentingan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan fraud. Dengan membagi tugas dan tanggung jawab, bank dapat menciptakan lapisan pertahanan internal yang kuat.

Hal terakhir yang dibutuhkan Pengendalian internal yang efektif membutuhkan evaluasi dan pemantauan berkala. Proses ini memastikan bahwa sistem pengendalian tetap relevan dan beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi risiko fraud (Indriantoro, N., & Supomo, B. 2019).

Peran Akuntansi Forensik dalam Mencegah Fraud

Lingkungan perbankan yang diawasi oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), peran akuntansi forensik menjadi sangat penting dalam mencegah terjadinya fraud. Akuntansi forensik tidak hanya bertugas mendeteksi potensi tindakan curang, tetapi juga merancang strategi pencegahan dan menanggulangi risiko kecurangan dengan cara yang efektif. Beberapa aspek peran kunci akuntansi forensik dalam konteks perbankan diawasi BPK RI dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Deteksi Dini dan Investigasi Cepat**
Akuntansi forensik membantu dalam deteksi dini potensi tindakan fraud melalui teknik audit dan analisis mendalam terhadap transaksi keuangan. Dengan mendeteksi anomali atau indikator kecurangan secara cepat, bank dapat merespons dengan melakukan investigasi mendalam untuk mengumpulkan bukti dan mengidentifikasi pelaku (Singleton, T. W., Singleton, A. J., & Bologna, J, 2016).
2. **Evaluasi Sistem Pengendalian Internal**
Akuntansi forensik merupakan alat yang penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem pengendalian internal bank. Dengan menganalisis proses bisnis, kebijakan, dan praktik pengendalian, praktisi akuntansi forensik dapat mengidentifikasi kelemahan dan risiko yang dapat dimanfaatkan untuk fraud (Ramamoorti, S., Sinha, J., & Markov, S, 2016).
3. **Penyusunan Kebijakan Pencegahan Fraud**
Akuntansi forensik berperan dalam menyusun kebijakan pencegahan fraud yang efektif. Melalui pemahaman mendalam terhadap tren kecurangan dan metode penipuan yang berkembang, dapat merancang kebijakan yang proaktif untuk meminimalkan risiko kecurangan (Golden, T. W., Skalak, S. L., & Clayton, M. M, 2017).
4. **Pelatihan Karyawan**
Akuntansi forensik dapat berkontribusi dalam memberikan pelatihan kepada karyawan bank terkait dengan etika kerja, kepatuhan, dan pengetahuan terkait fraud. Karyawan yang terlatih dengan baik akan lebih waspada pada potensi kecurangan dan dapat berperan sebagai lapisan pertahanan pertama (Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F, 2018).

Melalui peran yang holistik, akuntansi forensik dapat membantu bank yang diawasi BPK RI untuk menghadapi tantangan kompleks dalam mencegah dan menanggulangi fraud. Referensi sumber di atas memberikan wawasan yang relevan dengan konteks perbankan Indonesia dan kerangka kerja akuntansi forensik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keamanan dan integritas sistem perbankan.

Peran Audit Investigasi dalam Mencegah Fraud

Audit investigasi memegang peran krusial dalam konteks perbankan yang diawasi oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK). Dalam rangka mencegah fraud, peran audit investigasi tidak hanya terbatas pada deteksi, tetapi juga melibatkan identifikasi kelemahan sistem kontrol internal, investigasi mendalam, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Berikut adalah beberapa aspek peran kunci audit investigasi dalam mencegah fraud pada bank yang diawasi BPK:

1. **Penilaian Terhadap Kepatuhan dengan Standar BPK:**
Menurut Sudarma, M., & Sari, R. R. (2019) Audit investigasi dalam konteks perbankan yang diawasi BPK melibatkan penilaian terhadap kepatuhan bank terhadap standar dan regulasi yang ditetapkan oleh BPK. Ini mencakup evaluasi terhadap implementasi prosedur pengendalian internal yang sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh BPK.
2. **Deteksi Dini Melalui Pengujian Terarah:**
Menurut Kusuma, H., & Rahmawati, A. (2017) Auditor investigasi di bank yang diawasi BPK menggunakan pengujian terarah untuk mendeteksi potensi fraud. Pengujian ini mencakup penerapan teknik analisis data dan evaluasi kepatuhan terhadap kebijakan internal guna mengidentifikasi pola transaksi yang mencurigakan.
3. **Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Bank:**
Auditor investigasi diarahkan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal di bank. Hal ini melibatkan penilaian terhadap pemisahan tugas, kebijakan keamanan, dan implementasi prosedur pengendalian yang dirancang untuk mencegah dan mendeteksi potensi fraud (: Siregar, S. V., & Pasaribu, R. P. 2019).
4. **Investigasi Mendalam terhadap Indikasi Kecurangan:**
Auditor investigasi di bank yang diawasi BPK memiliki peran khusus dalam melakukan investigasi mendalam jika terdapat indikasi kecurangan. Proses ini melibatkan pengumpulan bukti dan penyusunan laporan investigasi yang sesuai standar audit forensik (Mardiana, I., & Haryati, S. 2017).
5. **Rekomendasi dan Peningkatan Proses:**
Setelah menyelesaikan audit investigasi, auditor memberikan rekomendasi untuk memperbaiki dan memperkuat proses pengendalian internal bank. Rekomendasi ini disusun dengan mempertimbangkan kebijakan dan standar yang dikeluarkan oleh BPK (Huda, N., Arlina, H., & Effendi, Y. 2017).
Melalui penerapan audit investigasi yang sesuai dengan regulasi BPK, bank dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap risiko fraud dan memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan oleh otoritas pengawas. Referensi jurnal di atas memberikan wawasan yang relevan dengan praktik audit investigasi dalam konteks perbankan diawasi oleh BPK.

SIMPULAN

Dalam pengawasan keuangan negara oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), tiga aspek utama yaitu pengendalian internal, akuntansi forensik, dan audit investigasi memiliki peran besar dalam mencegah fraud di sektor perbankan. Penelitian

ini bertujuan untuk memahami pengaruh ketiga aspek ini terhadap efektivitas pencegahan fraud di bank-bank yang diawasi oleh BPK RI.

Melalui pemahaman lebih dalam terhadap konsep pengendalian internal, akuntansi forensik, dan audit investigasi, penelitian ini berusaha memberikan rekomendasi praktis bagi BPK RI dalam meningkatkan strategi pengawasan terkait pencegahan fraud. Selain itu, bank-bank yang menjadi objek pengawasan diharapkan dapat memperoleh wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas sistem internal mereka.

Pentingnya peran BPK RI dalam mencegah fraud diakui, tetapi diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana kontribusinya. Penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menggali pengaruh spesifik dari pengendalian internal, akuntansi forensik, dan audit investigasi yang dilakukan oleh BPK RI terhadap efektivitas pencegahan fraud di bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2018). "Fraud Examination." Cengage Learning.
- Alamsyah, M. (2016). "Penerapan Prinsip Separation of Duties dalam Pengendalian Internal untuk Mencegah Fraud." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 147-158.*
- COSO. (2021). "Enterprise Risk Management: Integrating with Strategy and Performance." Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Golden, T. W., Skalak, S. L., & Clayton, M. M. (2017). "A Guide to Forensic Accounting Investigation." John Wiley & Sons.
- Haryono, A., & Soepriyanto, Y. (2017). "Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Kepatuhan Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), 95-109.
- Huda, N., Arlina, H., & Effendi, Y. (2017). "The Role of Internal Audit and Internal Control System in Fraud Prevention (Empirical Study on Banking Sector in Indonesia)." *International Journal of Economic Research*, 14(9), 357-367.
- Hunton, J. E., Bryant, S. M., & Bagranoff, N. A. (2004). "Core Concepts of Information Technology Auditing." John Wiley & Sons.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2019). "Pengaruh Evaluasi dan Pemantauan terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Kecurangan." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 133-146
- Kusuma, H., & Purnomo, H. (2020). "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengendalian Intern, dan Kepemimpinan Terhadap Pencegahan Kecurangan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 177-192.
- Kusuma, H., & Rahmawati, A. (2017). "The Role of Internal Audit and Internal Control System in the Prevention of Fraud in Banking Companies." *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 5(8), 69-79
- Mardiana, I., & Haryati, S. (2017). "The Influence of Internal Control System and Competence of Internal Audit to Fraud Prevention in Government Bank." *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 5(7), 6-17.

- Ramamoorti, S., Sinha, J., & Markov, S. (2016). "A.B.C.'s of Behavioral Forensics: Applying Psychology to Financial Fraud Prevention and Detection." John Wiley & Sons.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M., & Scheiner, J. (2016). "Sawyer's Internal Auditing: The Practice of Modern Internal Auditing." The Institute of Internal Auditors Research Foundation
- Singleton, T. W., Singleton, A. J., & Bologna, J. (2016). "Fraud Auditing and Forensic Accounting." John Wiley & Sons.
- Siregar, S. V., & Pasaribu, R. P. (2019). "The Effect of Internal Control, Audit, and Regional Financial Accounting System on the Fraud Prevention in Indonesia Regional Finance Agencies." *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 79-87.
- Smith, G., & Jones, C. (2021). "Cybersecurity Risk Management: The Intersection of Technology and Governance." Wiley.
- Sudarma, M., & Sari, R. R. (2019). "The Effect of Internal Audit and Internal Control System on Fraud Prevention in Banking Companies in Indonesia." *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 73-84
- Sukirno, S., & Rahardjo, S. (2018). "Pengaruh Pengendalian Intern dan Penerapan Teknologi Informasi terhadap Pencegahan Kecurangan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 1-17.
- Wells, J. T. (2017). "Principles of Fraud Examination." John Wiley & Sons.